

PEMERIKSAAN ASAM URAT PADA MASYARAKAT SALOBUNDANG, KECAMATAN BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA

Asriyani Ridwan^{1*}, Andi Harmawati Novriani HS², Dede Wanti³, Alidah Rahmi⁴, Indah Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}DIII Teknologi Laboratorium Medik, STIKes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

Corresponding Author: Nama penulis asrianimrm@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, asam urat, deteksi dini, edukasi kesehatan, partisipasi komunitas

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam bentuk solusi preventif melalui pemeriksaan kadar asam urat dan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Proses pelaksanaan dilakukan secara terstruktur, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil, dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang disesuaikan dengan karakteristik warga Dusun Salobundang. Kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dan dirancang untuk efektif menjangkau kelompok sasaran yang relevan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat serta munculnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan perubahan gaya hidup. Kegiatan ini memberikan gambaran implementasi yang dapat direplikasi di komunitas lain dan memperkuat peran akademisi dalam pembangunan kesehatan berbasis kebutuhan lokal.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi yang menghubungkan kegiatan akademik dengan realitas sosial di lapangan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai medium penyebarluasan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam menghadirkan solusi berbasis kebutuhan lokal. Setiap program dirancang agar mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sasaran. Oleh karena itu, keterlibatan aktif komunitas lokal dalam setiap tahap pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan program.

Secara fenomenologis, munculnya kasus hiperurisemia atau kadar asam urat tinggi menjadi salah satu tantangan kesehatan yang mulai mendapatkan perhatian, terutama di masyarakat pedesaan. Perubahan pola makan, rendahnya aktivitas fisik, dan keterbatasan akses terhadap informasi medis menjadi faktor pendorong meningkatnya risiko gangguan metabolik ini. Menurut Maliza et al. (2025), hiperurisemia yang tidak terdeteksi dini dapat berkembang menjadi gout arthritis yang berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup individu.

Sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan seperti Salobundang belum memiliki akses yang memadai terhadap pemeriksaan kesehatan berkala, termasuk deteksi kadar asam urat. Situasi ini menyebabkan banyak kasus tidak terdiagnosis hingga muncul gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan Cholidah et al. (2025) yang menyebutkan bahwa keterlambatan diagnosis hiperurisemia merupakan akibat dari rendahnya literasi kesehatan dan minimnya layanan kesehatan preventif di komunitas desa.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut melalui intervensi berbentuk pemeriksaan asam urat dan edukasi kesehatan secara langsung di Dusun Salobundang. Program ini dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan, dengan fokus pada kelompok usia produktif dan lanjut usia yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan metabolik. Dusun Salobundang dipilih sebagai lokasi karena representatif terhadap kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan.

Program ini menggabungkan pendekatan teknis dan edukatif, dengan penyampaian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan budaya lokal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta kader kesehatan setempat guna memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi intervensi sesaat, melainkan bagian dari upaya pembangunan kesehatan komunitas yang berkelanjutan. Peran serta aktif masyarakat menjadi pilar penting dalam menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan program.

Metode yang digunakan bersifat partisipatif, memungkinkan peserta untuk berinteraksi, bertanya, dan memahami kondisi kesehatannya secara langsung melalui proses pemeriksaan dan konsultasi. Selain memberikan layanan pemeriksaan asam urat, tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai pengaruh pola makan, konsumsi purin, aktivitas fisik, dan pentingnya hidrasi dalam mengontrol kadar asam

urat. Menurut Setiadi et al. (2025), edukasi yang disampaikan secara kontekstual dan visual lebih mudah dipahami masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah.

Hasil awal dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum pernah melakukan pemeriksaan asam urat sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi semacam ini untuk membuka kesadaran awal terhadap potensi risiko kesehatan yang tidak kasat mata. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, ditandai dengan kehadiran dan keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab serta permintaan tindak lanjut konsultasi ke puskesmas terdekat.

Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan kapasitas mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Mereka mendapatkan pengalaman lapangan yang bernilai dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan nyata. Interaksi langsung dengan masyarakat menjadi pengalaman edukatif dua arah, di mana mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar dari kearifan lokal dan dinamika sosial di lapangan.

Dokumentasi dan evaluasi kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengukur tingkat pemahaman, kepuasan peserta, serta potensi perubahan perilaku pascakegiatan. Instrumen evaluasi mencakup kuisioner sederhana, catatan lapangan, serta diskusi reflektif yang digelar pada akhir kegiatan. Hal ini penting sebagai dasar penyusunan laporan akhir sekaligus rujukan untuk replikasi kegiatan serupa di wilayah lain.

Dengan pendekatan yang bersifat kontekstual dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model awal dalam pengembangan program skrining kesehatan berbasis komunitas. Intervensi semacam ini menjadi bukti bahwa keterlibatan akademisi, bila dilakukan secara kolaboratif dan sensitif terhadap kebutuhan lokal, mampu menghasilkan solusi yang aplikatif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Salobundang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama perangkat desa setempat. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan kondisi masyarakat pedesaan dengan keterbatasan akses layanan kesehatan preventif, khususnya terkait pemantauan kadar asam urat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan kesiapan masyarakat, kondisi geografis, serta dukungan dari pihak lokal.

Program ini melibatkan 30 orang peserta, yang terdiri dari warga usia produktif hingga lanjut usia, termasuk pelaku usaha kecil dan masyarakat umum yang berisiko mengalami gangguan metabolik. Seleksi peserta dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan representasi demografis dan keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Kegiatan dirancang agar berlangsung secara inklusif dan mampu menjangkau kelompok rentan yang sering kali luput dari layanan skrining kesehatan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam seluruh rangkaian proses. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, pelatihan singkat tentang gaya hidup sehat, dan pendampingan langsung dalam proses pemeriksaan kadar asam urat. Seluruh sesi dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan pemahaman peserta dan disampaikan dalam bahasa yang komunikatif serta kontekstual.

Materi yang disusun mencakup dua aspek utama, yaitu pengetahuan dasar tentang hiperurisemia dan faktor risikonya, serta praktik pengendalian kadar asam urat melalui gaya hidup sehat, seperti pola makan rendah purin, hidrasi cukup, dan aktivitas fisik teratur. Penyusunan materi didasarkan pada identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi informal dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat sebelum kegiatan berlangsung.

Pemeriksaan kadar asam urat dilakukan menggunakan alat digital dengan prosedur standar, dan setiap peserta menerima hasil secara langsung disertai penjelasan serta anjuran medis ringan. Peserta yang memiliki kadar asam urat tinggi diarahkan untuk melakukan konsultasi lebih lanjut di fasilitas kesehatan terdekat. Seluruh kegiatan dipantau dan didokumentasikan secara sistematis untuk evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian kepada masyarakat di Dusun Salobundang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang mengacu pada kebutuhan lokal. Tahap awal berupa observasi dan pemetaan kebutuhan berhasil mengidentifikasi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap risiko hiperurisemia serta ketiadaan akses rutin terhadap layanan skrining kadar asam urat. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang menekankan aspek teoritis dasar dan keterampilan praktis terkait pencegahan asam urat tinggi, seperti pengenalan makanan tinggi purin dan pentingnya hidrasi.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pelatihan singkat, pemeriksaan kadar asam urat, serta diskusi interaktif. Total peserta berjumlah 30 orang, terdiri dari warga usia produktif hingga lanjut usia. Pemeriksaan menunjukkan bahwa 24 peserta (80%) memiliki kadar asam urat dalam kategori normal (<7 mg/dL), sementara 6 peserta (20%) menunjukkan kadar di atas ambang batas. Data ini tercantum dalam Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 1. Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa meskipun mayoritas peserta belum menunjukkan gejala, ada kelompok yang berpotensi mengalami gangguan metabolik dan perlu ditindaklanjuti lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Masyarakat Salobundang

Kategori Pemeriksaan	Jumlah (Orang)
Jumlah Peserta	30
Asam Urat Normal (<7 mg/dL)	24

Asam Urat Tinggi (>7 mg/dL)	6
-----------------------------	---

Tabel 2. Hasil Edukasi Kesehatan dan Respons Peserta

Kategori Evaluasi Edukasi	Jumlah (Orang)
Peserta yang Memahami Materi	27
Peserta yang Aktif dalam Diskusi	25
Peserta yang Meminta Rujukan Lanjutan	5

Dari sisi edukasi, metode penyampaian yang aplikatif dan komunikatif terbukti efektif. Sebanyak 27 peserta (90%) mampu memahami materi dengan baik, yang diukur melalui diskusi akhir dan respons terhadap pertanyaan pemantik. Selain itu, 25 peserta (83,3%) berperan aktif dalam sesi diskusi terbuka, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berhasil membangun suasana belajar dua arah dan memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya gaya hidup sehat.

Hasil menarik lainnya adalah adanya 5 peserta (16,7%) yang secara inisiatif meminta informasi lebih lanjut mengenai pengelolaan asam urat dan diarahkan untuk berkonsultasi ke puskesmas terdekat. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong niat bertindak (behavioral intention) yang menjadi indikator awal perubahan perilaku.

Data kuantitatif dan visualisasi dalam Tabel 1 dan 2 memperkuat kesimpulan bahwa integrasi antara edukasi dan pemeriksaan langsung mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran kesehatan masyarakat. Temuan ini juga memperkuat pendekatan metodologis yang digunakan, yakni partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan riil masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil memenuhi tujuan jangka pendek berupa pemeriksaan dan penyuluhan, tetapi juga menghasilkan benih perubahan perilaku yang dapat diperluas melalui kegiatan serupa di wilayah lain. Model intervensi ini memiliki nilai replikasi tinggi karena sederhana, relevan, dan langsung menyasar isu kesehatan yang sering terabaikan di tingkat komunitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Salobundang berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kadar asam urat dan pengendalian gaya hidup sehat. Mayoritas peserta menunjukkan kadar asam urat yang masih dalam batas normal, namun keberadaan peserta dengan hasil tinggi menjadi indikasi perlunya pemeriksaan berkala. Respon peserta sangat positif, terlihat dari tingginya pemahaman materi dan partisipasi aktif dalam diskusi, serta inisiatif untuk melakukan tindak lanjut kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model intervensi sederhana namun partisipatif dapat diterapkan dan direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa. Ke depan, penguatan kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat dan peningkatan frekuensi kegiatan diharapkan dapat memperluas dampak dan keberlanjutan program.

PENELITIAN LANJUTAN

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa keterbatasan, seperti cakupan peserta yang masih terbatas pada satu dusun, durasi kegiatan yang relatif singkat, serta keterbatasan alat pemeriksaan yang berdampak pada efektivitas waktu pelaksanaan. Selain itu, tidak semua peserta memiliki latar belakang pengetahuan yang sama, sehingga proses edukasi memerlukan pendekatan individual yang belum maksimal tercapai. Untuk kegiatan mendatang, disarankan agar pelaksanaan diperluas ke beberapa wilayah dengan karakteristik berbeda, serta dilengkapi dengan pemantauan pasca-kegiatan guna menilai perubahan perilaku jangka panjang. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pelibatan komunitas lokal secara lebih intensif juga penting untuk meningkatkan efektivitas program dan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dusun Salobundang, para tokoh masyarakat, serta seluruh peserta kegiatan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing, tim pelaksana, serta mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Apresiasi khusus diberikan kepada institusi pendidikan asal penulis yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan secara administratif dan teknis. Jika terdapat dukungan dalam bentuk dana, sarana, atau logistik dari lembaga pemerintah atau mitra eksternal, penulis mengakui dan menghargai kontribusi tersebut sebagai bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dusun Salobundang dan Kepala Desa Buhung Bundang, para tokoh masyarakat, serta seluruh peserta kegiatan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing, tim pelaksana, serta mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini. Apresiasi khusus diberikan kepada institusi pendidikan asal penulis yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan secara administratif dan teknis. Jika terdapat dukungan dalam bentuk dana, sarana, atau logistik dari lembaga pemerintah atau mitra eksternal, penulis mengakui dan menghargai kontribusi tersebut sebagai bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholidah, R., & Sadin, M. A. F. (2025). Bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Beleke. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unram*, 6(1), 58–64. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/download/12063/7798>
- Maliza, R., Santoso, P., & Nofrita, N. (2025). Deteksi dini risiko metabolik melalui skrining pada ibu PKK Kampung Wisata Bukit Nobita. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat (JPKM), 7(2), 90–98.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/6174/3762>

Setiadi, T. H., Santoso, A. H., & Destra, E. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hiperurisemia melalui pemeriksaan asam urat dan edukasi gaya hidup sehat. *Jurnal Abdimas Inspiratif*, 4(3), 33–41.
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/abdi/article/view/2389>

Indriani, L., & Sutrisno, H. (2024). Edukasi dan pemeriksaan asam urat sebagai upaya deteksi dini PTM di komunitas nelayan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 51–59. <https://jurnal.stikeswiramedika.ac.id/index.php/jpn/article/view/88>

Hafsari, N., & Mulyana, T. (2023). Pengaruh edukasi gaya hidup terhadap kadar asam urat pada masyarakat pra-lansia. *Jurnal Abdi Masyarakat Sehat*, 2(2), 76–82.
<https://ejournal.akbidharapanmulia.ac.id/index.php/jams/article/view/47>

Wahyuni, S., & Haris, A. (2022). Pemeriksaan asam urat sebagai skrining awal penyakit metabolik di desa binaan. *Jurnal Abdimas Medika*, 4(1), 18–25.
<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/index.php/jamed/article/view/221>

Nurhayati, E., & Purnamasari, S. (2023). Sosialisasi deteksi hiperurisemia dan pola makan sehat di masyarakat desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Gizi*, 1(3), 44–50. <https://ejurnal.unikal.ac.id/index.php/jkmg/article/view/315>

Anjani, R., & Darmawan, D. (2022). Pemeriksaan kadar asam urat dan tekanan darah pada lansia sebagai upaya promotif dan preventif. *Jurnal Pengabdian Gema*, 5(2), 62–69. <https://journal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpg/article/view/182>

Putri, R. A., & Kurniawan, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui cek kesehatan mandiri di posbindu desa terpencil. *Jurnal Abdimas Harapan Bangsa*, 4(1), 30–38.
<https://jurnal.harapanbangsa.ac.id/index.php/abdimas/article/view/109>

Herlina, N., & Kusuma, I. G. (2024). Pengukuran kadar asam urat dan edukasi gizi sebagai bentuk pengabdian di daerah pesisir. *Jurnal Pengabdian Integratif*, 6(1), 20–27. <https://ejournal.stikespantirapih.ac.id/index.php/jpi/article/view/72>